

# Penerapan Material Ekspos pada Interior *Master Bedroom* dengan Gaya Desain Industrial Minimalis

Sheren Angelica<sup>1</sup>, Mariana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
[sheren.615180053@stu.untar.ac.id](mailto:sheren.615180053@stu.untar.ac.id), [mariana@fsrd.untar.ac.id](mailto:mariana@fsrd.untar.ac.id)

**Abstrak** — Rumah merupakan suatu bangunan tempat tinggal yang di dalamnya terdapat berbagai macam ruang. Ruangan tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dengan melakukan perancangan desain sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. *Master bedroom* merupakan suatu ruang di dalam bangunan tempat tinggal yang berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat. *Master bedroom* umumnya dilengkapi dengan fasilitas seperti kamar mandi dan *walk-in closet*. Gaya desain yang digunakan dalam perancangan *master bedroom* ini yaitu industrial minimalis dengan penerapan konsep material ekspos di beberapa bagian. Penerapan material ekspos pada elemen-elemen interior mampu menonjolkan dan memperkuat karakter yang khas dari gaya desain industrial, ditambah dengan penggunaan warna-warna netral seperti abu-abu mampu menghadirkan kesan minimalis. Konsep material ekspos memberi impresi atau kesan seolah-olah ruangan terlihat mentah atau belum sepenuhnya selesai sehingga secara estetika akan terlihat alami dan apa adanya. Metode pengumpulan data pada penerapan material ekspos *master bedroom* menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dan observasi lapangan. Hasil pengamatan pada penulisan jurnal ini membuktikan bahwa adanya penerapan material ekspos dengan finishing yang berbeda pada tiap materialnya.

**Kata kunci:** Industrial Minimalis. *Master Bedroom*. Material Ekspos.

## I. PENDAHULUAN

Rumah tinggal merupakan salah satu bangunan tempat tinggal yang di dalamnya terdapat berbagai macam ruang yang dibatasi oleh dinding, lantai, dan plafon.

Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat. Di dalam rumah, penghuni memperoleh kesan pertama dari kehidupannya di dalam dunia ini (Frick, 2006). Ruang-ruang tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya, salah satunya yaitu *master bedroom*.

*Master bedroom* merupakan suatu ruang di dalam bangunan tempat tinggal yang berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat dengan ukuran ruang cenderung lebih besar daripada ruang istirahat lainnya. Di dalam *master bedroom* umumnya dilengkapi dengan fasilitas seperti kamar mandi dan *walk-in closet*.

Pada *master bedroom* ini dirancang sesuai dengan keinginan pengguna yang dimana pada interior *master bedroom* diterapkan konsep material ekspos pada beberapa bagian di dalam ruangnya dengan gaya desain interior industrial minimalis.

Menurut Novriansyah Yakub dari biro arsitek Riri, konsep material ekspos memberi kesan unik karena tampilannya

yang terkesan belum jadi. Penerapan konsep ini dianggap dapat membuat proses pembangunan lebih cepat dan lebih hemat karena seolah tak ada kewajiban untuk melakukan *finishing*, meskipun pada beberapa material tertentu tetap diberi *finishing* agar dapat bertahan lama.

Selain itu, Sigit Kusumawijaya, dari SIG\_architect, pun memaknai konsep material ekspos sebagai pengaplikasian *finishing* material agar terlihat seperti belum selesai. Hal ini karena konsep impresi/kesan yang diinginkan dari material ekspos adalah desain yang terlihat belum jadi. Menurut Sigit, perwujudan dari konsep material ekspos dapat bermacam-macam seperti dinding dari batu bata tanpa dicat atau dinding dengan acian semen tanpa dicat.

Material ekspos yang digunakan pada perancangan *master bedroom* ini berupa *concrete*/beton pada lantai, semen pada dinding, dan roster sebagai penyekat antarruang. Penerapan material ekspos pada beberapa elemen interior mampu menonjolkan serta mempertegas karakter yang khas dari gaya industrial.

## II. METODE

Metode pengumpulan data pada penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis deskriptif analisis, yaitu data yang

dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dimana data yang diperoleh bersifat naturalistik. Kemudian, dari data-data yang terkumpul dianalisis dengan teori kepustakaan sebagai tolak ukurnya (Moleong, Lexy J. 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui tentang penerapan material ekspos pada interior *master bedroom* yang bergaya industrial minimalis.

### b. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data berdasarkan studi literatur dilakukan melalui internet dan jurnal yang dimana membahas tentang penggunaan material ekspos pada bangunan interior, jenis material yang dipakai sebagai material ekspos, serta pengaplikasian lapisan finishing pada material ekspos.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal mula gaya arsitektur industrial berasal dari desain interior dan arsitektur

Eropa yang dimana banyaknya bangunan bekas pabrik yang tidak lagi digunakan.

Karakter utama dari konsep industrial adalah menggunakan konsep ekspos pada material, struktur, dan utilitas. Ruang dalam yang tidak ditutup dengan plafon, teknik *finishing* yang *unfinish* yang menunjukkan material pembentuknya (Pradana, M. F. 2016).

Konsep minimalis dapat dilihat dari organisasi *furniture* di dalam ruangan, kompleks dalam desain, serta pemilihan material dan warna (Akbar, Saeful. 2019).

Material adalah sesuatu yang disusun atau dibuat oleh bahan (Callister & William, 2004). Sedangkan menurut KBBI, ekspos adalah membeberkan, memamerkan, atau memperlihatkan suatu hal dengan jelas. Dengan kata lain, material ekspos memperlihatkan karakter asli dari bahan/material tersebut. Penggunaan material ekspos terlihat pada elemen-elemen interior seperti material kayu, *concrete*/beton, semen, besi, batu bata, roster, dan lain-lain.

Pada penelitian *master bedroom* ini akan menjelaskan beberapa material yang digunakan sebagai material ekspos pada elemen-elemen pembentuk interior *master bedroom*.

### Semen

Dilansir dari Sindonews.com, Indira Pramundita, *Senior Architect Delution*, menjelaskan, semen ekspos ialah teknik *finishing* yang menggunakan semen putih atau semen instan, umumnya di-cover dengan lapisan/*coating* transparan sehingga hasilnya tidak menutupi tekstur dasar semen itu sendiri.

Dalam menghasilkan semen ekspos pada dinding terdapat dua tahap yaitu, tahap plester dinding dan tahap lapisan aci. Plester dinding merupakan lapisan penutup dalam pekerjaan konstruksi dengan merekatkan bahan adukan berupa campuran semen, pasir, dan air terhadap suatu bidang yang bertujuan agar permukaan suatu bidang menjadi rapi dan tahan lama, tahap ini dikerjakan setelah pemasangan batu bata pada dinding. Adapun tujuan lain dari pengaplikasian plester dinding, yaitu sebagai pelindung dari panas matahari dan tumpahan air hujan yang dapat menyebabkan keretakan maupun rembes pada dinding. Tahapan selanjutnya, lapisan aci diaplikasikan agar permukaan dinding menjadi lebih halus (Dekoruma, 2019).

Keseluruhan dinding pada area ruang tidur dan *walk-in closet* menggunakan material berupa semen ekspos. Selain itu, penggunaan semen ekspos juga terdapat pada area lain seperti

dinding pembatas antara area *sink* dengan *shower* dan sebagian dinding pada *bathroom*.

Semen ekspos pada area ruang tidur, *walk-in closet*, serta dinding pembatas *sink* dan *shower* diberi pelapis atau cairan khusus yaitu lapisan *coating* (*wall coating*) yang berupa bahan pelapis *clear coat*/transparan. Pemberian lapisan *clear coat* bertujuan agar semen ekspos tahan terhadap gesekan, tahan air, serta mudah untuk dibersihkan. Lapisan *clear coat* juga mampu menjaga tampilan dasar semen agar tetap terlihat sama meskipun telah diberi *finishing*.

Penggunaan semen ekspos menghasilkan warna netral yaitu abu-abu pada area ruang tidur dan *walk-in closet* sehingga sesuai dengan keinginan pengguna yang dimana menginginkan kesan minimalis.

Berikut merupakan gambar dari penerapan semen ekspos pada *bedroom* dan *walk-in closet*.



Gambar 1: 3D Dinding Semen Ekspos pada *Master Bedroom*. (View 1)

Sumber: Sheren Angelica (2021)



Gambar 2: 3D Dinding Semen Ekspos pada *Master Bedroom*. (View 2)

Sumber: Sheren Angelica (2021)



Gambar 3: 3D Dinding Semen Ekspos pada *Walk-In Closet*. (View 1)

Sumber: Sheren Angelica (2021)



Gambar 4: 3D Dinding Semen Ekspos pada *Walk-In Closet*. (View 2)

Sumber: Sheren Angelica (2021)



Gambar 5: 3D Dinding Pembatas antara Area *Sink* dengan *Shower*.

Sumber: Sheren Angelica (2021)

Sedangkan sebagian dinding pada *bathroom* diaplikasikan teknik *finishing* dengan kamprot agar dinding semen memiliki tekstur kasar seperti butiran pasir. Bahan dasar pembuatan dinding kamprot menggunakan semen dan pasir yang diaduk secara bersamaan. Pasir yang digunakan pada dinding *bathroom* adalah pasir halus agar hasil akhir dinding tidak terlalu kasar. Dalam pengaplikasian kamprot terdapat dua cara, yaitu

menggunakan saringan dari kawat atau dapat juga menggunakan bantuan mesin seperti *spray gun*. Untuk memudahkan dan mempercepat waktu pengerjaan kamprot maka menggunakan bantuan mesin *spray gun* untuk menempelkan adukan pada dinding.

Setelah teknik kamprot selesai, tahap selanjutnya, yaitu proses pengecatan dinding kamprot. Dinding kamprot dicat menggunakan cat warna putih agar menghasilkan tampilan *clean* pada *bathroom*.

Berikut merupakan gambar dari penerapan *finishing* kamprot pada sebagian dinding *bathroom*.



Gambar 6: 3D Dinding kamprot pada *bathroom*. (Dinding putih di sisi kiri dalam gambar)

Sumber: Sheren Angelica (2021)



Gambar 7: 3D Dinding kamprot pada *bathroom*. (Dinding putih di sisi kanan dalam gambar)

Sumber: Sheren Angelica (2021)

### Beton/Concrete

Murdock dan Brook (1986) secara jelas menyebutkan bahwa beton adalah suatu bahan bangunan dan bahan konstruksi, yang sifat-sifatnya dapat ditentukan lebih dahulu dengan mengadakan perencanaan dan pengawasan yang teliti terhadap bahan-bahan yang dipilih.

Beton merupakan hasil pencampuran semen, air, dan agregat (pasir, debu, batu, kerikil, pecahan batu yang bercampur semen, kapur, atau bahan aspal untuk mengikat campuran menjadi seperti beton). Sifat-sifat beton pada umumnya dipengaruhi oleh kualitas bahan, cara pengerjaan (pencampuran, pengangkutan, pemadatan, dan perawatan), dan cara perawatannya (Tjokrodinuljo, 1996).

*Polished concrete* atau poles beton adalah metode penghalusan atau pelicinan lantai beton menggunakan material *liquid floorhardener* agar permukaan lantai beton mengkilap dan halus. *Polished concrete* dibagi menjadi 3 sesuai dengan tingkat *glossy* lantai, yaitu:

#### 1. *Industrial Finishing*

Lapisan *glossy* dengan kadar/tingkat mengkilap yang rendah, disesuaikan untuk gudang, pabrik, tempat parkir, garasi, dan gedung *department store* dimana fungsi lantai beton tahan abrasif, steril, dan tidak menciptakan partikel debu.

#### 2. *Commercial Finishing*

Lapisan *glossy* dengan kadar/tingkat mengkilap menengah, disesuaikan untuk daerah perkantoran, pertokoan, perumahan, dan tempat umum lainnya.

#### 3. *Premium Finishing*

Lapisan *glossy* dengan kadar/tingkat tertinggi, disesuaikan untuk ruang pameran, *high end real estate*, museum, dan area lainnya yang membutuhkan estetika termasuk kerataan dan reflektif dari lantai beton. Jenis lapisan ini

memiliki daya tahan yang tinggi serta mudah dibersihkan.

(PT. Niaga Artha Chemcons, n.d.)

Pemilihan material beton sesuai dengan permintaan pengguna yang menginginkan tampilan kamar tidur industrial, minimalis, dan *clean*. Maka dari itu, *concrete*/beton diaplikasikan pada bagian lantai *master bedroom* karena menghasilkan tekstur polos.

*Concrete*/beton yang diaplikasikan sebagai material lantai pada *master bedroom* kemudian dipoles (*polished concrete floor*) menggunakan bantalan abrasif agar mencapai hasil akhir yang halus dan mengkilap.

Pemolesan material *concrete*/beton memberikan beberapa keunggulan, seperti:

1. Memberikan kesan mewah karena hasil akhir mengkilap. Meskipun *concrete*/beton memberikan tekstur polos, akan tetapi dengan adanya proses pemolesan maka akan meningkatkan *visual*/tampilan beton sehingga terkesan elegan,
2. Tahan lama/awet,
3. Mudah dibersihkan karena proses pemolesan membuat permukaan lantai beton halus tanpa pori-pori.

Berikut merupakan gambar dari penerapan lantai *concrete*/beton.



Gambar 6: 3D Lantai Beton *Master Bedroom*.

Sumber: Sheren Angelica (2021)



Gambar 7: 3D Lantai Beton *Walk-In Closet*.

Sumber: Sheren Angelica (2021)

### Roster Beton

Roster, atau *loster* yang merupakan blok ventilasi pada bangunan memiliki fungsi utama sebagai media penghawaan alami untuk menjamin adanya sirkulasi udara di dalam bangunan yang dapat dioptimalkan menjadi suatu sistem *cross ventilation* (Persada, Nyoman G. E. 2019). *Cross ventilation* atau ventilasi silang

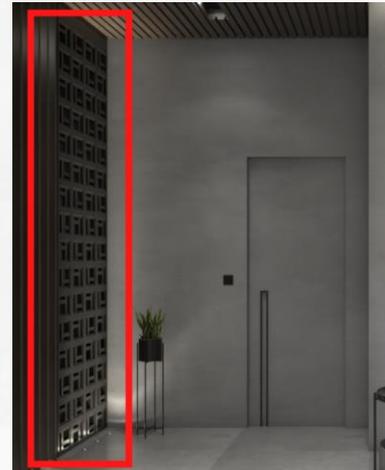
adalah metode sirkulasi udara pada suatu hunian yang memanfaatkan dua jalur bukaan—berupa jendela, pintu, atau lubang angin lainnya—dengan posisi saling berhadapan di dalam suatu ruangan (Dekoruma, 2021).

Walaupun demikian, roster beton tidak hanya berfungsi sebagai ventilasi udara, melainkan dapat juga dijadikan sebagai estetika pada ruangan. Berkaitan dengan hal itu, penyusunan roster beton dapat dilakukan secara selang-seling. Setelah disusun, roster beton direkatkan dengan semen kemudian dikuatkan menggunakan tambahan pelat besi setebal 4 mm dan disekrup pada bagian atas roster. Fungsinya adalah untuk membuat roster bertambah kaku dan tidak mudah roboh apabila terdorong angin atau tersenggol. (Arsitag, n.d.)

Di dalam *master bedroom* terdapat area lain selain ruang tidur, yaitu area *wardrobe* atau *walk-in closet*. Untuk memisahkan aktivitas satu dengan yang lainnya serta membedakan fungsi kedua ruang tersebut maka diberi sekat/partisi berupa roster beton sebagai pemisah antarruang.

Partisi dibuat dengan menyusun roster beton sebanyak 4 baris secara selang-seling dengan ketinggian tertentu kemudian direkatkan dengan adukan

semen. Hasil akhir dari penyusunan selang-seling roster beton akan menghasilkan motif yang menarik dan tidak monoton untuk *master bedroom*. Roster beton kemudian dicat berwarna abu-abu tua agar memberi kesan minimalis, *simple*, dan elegan.



Gambar 8: 3D Roster Beton.

Sumber: Sheren Angelica (2021)



Gambar 9: 3D Roster Beton.

Sumber: Sheren Angelica (2021)

#### IV. KESIMPULAN

Hasil pengamatan pada interior *master bedroom* ini menunjukkan tentang adanya

penerapan material ekspos pada beberapa elemen pembentuk interior.

Material ekspos yang diterapkan berupa semen sebagai material dinding, beton/*concrete* sebagai material lantai, dan roster sebagai material penyekat antarruang. Namun, meskipun bertuliskan material ekspos, penggunaannya tetap diperlukan sentuhan akhir/*finishing* agar material bertahan lama.

Semen yang diaplikasikan pada area dinding ruang tidur dan *walk-in closet* menghasilkan warna asli semen yaitu abu-abu, kemudian semen diberi *finishing* berupa lapisan *clear coat* agar tahan terhadap gesekan dan mudah dibersihkan. Meskipun diberi *finishing*, tekstur serta warna dasar semen tetap terekspos karena menggunakan lapisan transparan. Selain itu, material semen juga diterapkan pada sebagian dinding *master bathroom*. Namun, penerapannya tidak berupa semen ekspos berlapis *clear coat*, melainkan berupa dinding kamprot. Dinding kamprot menghasilkan permukaan dinding bertekstur kasar. Bahan pembuatan dinding kamprot berupa semen dan pasir. Selanjutnya, tahap pengecatan dinding kamprot menggunakan alat/mesin berupa *spray gun* dengan cat berwarna putih.

Beton/*concrete* diterapkan pada lantai *master bedroom*. Untuk mencapai hasil akhir halus dan mengkilap, maka beton diberi *finishing polished concrete floor*. Material beton menghasilkan tekstur polos sehingga memberikan kesan *clean* pada interior *master bedroom*.

Selain digunakan sebagai ventilasi udara, roster beton dapat juga dijadikan sebagai estetika pada ruangan. Pada *master bedroom*, roster digunakan sebagai penyekat antarruang yang disusun secara selang-seling agar menghasilkan motif yang menarik sebagai estetika.

Penerapan ketiga material ekspos tersebut menghasilkan warna seperti abu-abu muda hingga abu-abu tua yang berasal dari warna asli material sehingga menampilkan karakteristik gaya industrial.

Dengan demikian, perancangan interior pada *master bedroom* ini telah menerapkan penggunaan material ekspos yang bukan hanya memiliki karakter gaya industrial tetapi juga mempertimbangkan faktor kenyamanan dan estetika ruang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alfari, Shabrina. (n.d.). Dinding Roster. Arsitag.  
<https://www.arsitag.com/article/dinding-rooster>.

Callister, Jr. & William. (2009). *Materials Science And Engineering An Introduction, 8<sup>th</sup> Edition*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, Hoboken.

David. (2012). Sekilas Tentang Roster, Ventilasi Udara Pada Bangunan, <http://birobangunan.blogspot.co>.

Frick, H. & Suskiyatno, FX. B. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*, Yogyakarta: Kanisius & Unika Soegijapranata

Kania. (2019). *Finishing* untuk Hunian, Ketahui Serba-Serbi Plester Dinding Berikut. Diakses pada Mei 10, 2021. *Article*. <https://www.dekoruma.com/artikel/88823/serba-serbi-plester-dinding#:~:text=Plester%20dinding%20merupakan%20salah%20satu,tertentu%20sehingga%20hasilnya%20lebih%20rapi>.

Kania. (2021). Apa Itu Ventilasi Silang? Pahami Manfaatnya untuk Hunianmu! *Article*. <https://www.dekoruma.com/artikel/114760/memahami-ventilasi-silang>.

M. F. Pradana. (2016). *Desain Interior Mokko Factory & Coffee* Bergaya Modern Industrial Sebagai Sarana Informasi Perkembangan Penerbangan Indonesia,

Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Persada, Nyoman Gema Endra. (2019). Eksistensi Roster pada Bangunan Masa Kini di Bali. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) Vol.2*, Februari 2019.

Pranajaya dkk. (2021). Industri Kreatif Selubung Bangunan *Breeze Block* untuk Mendapatkan Kenyamanan Termal, Nilai Estetika Eksterior, dan Interior Bangunan. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) Vol.4*, April 2021.

PTNAC. (n.d.). *Polish Concrete* Berpengalaman. PT Niaga Artha Chemcons. <https://ptnac.com/polish-concrete/>.

Tjokrodimuljo, K. (1996). *Teknologi Beton*, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Tugas Akhir, Akbar, Saeful. (2019). *Perancangan Laswi Mall* dengan



SRIMDI  
SINERGI KEHUTANAN DAN DESAIN INTERIOR  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA

desain  
interior



cumulus  
creative linking

international  
council of  
design  
member  
2022

entrepreneurship  
professionalism  
integrity  
creativity



UNTAR  
FAKULTAS  
SENI RUPA & DESAIN

UNTAR untuk INDONESIA

Menerapkan Ekspos Material pada  
Bangunan, hal. 3.

